

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara berkerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Dengan demikian, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan sebagai pekerjaan yang disesuaikan.

Agar seorang kepala sekolah/ madrasah mampu bergerak dari pemimpin level 1 menuju pemimpin level di atasnya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan empat unsur, yaitu: visi, keberanian, realita, dan etika²

Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau

¹ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 3.

² Muhaimin, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, , 31

pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Arti kreatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain, dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru dan bermakna.³

Kreativitas menurut Lumsdaine adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain, dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya, mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara – cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna.⁴

Memang harus diakui bahwa hingga saat ini sistem sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan lingkungan yang kreatif sehingga menjadi individu-individu yang kreatif. Banyak diantara kita mengatakan bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang mampu menyediakan fasilitas yang lengkap bagi kita. Ada juga yang mengatakan bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang memberikan kebebasan yang penuh kepada kita, seperti kebebasan membawa HP dan beberapa kebebasan lainnya.

Namun pernahkah kita berfikir, bahwa sekolah yang nyaman adalah sekolah yang memiliki lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang

³ Fathurrohman, *sukses menjadi pengawas sekolah ideal*, (yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 100

⁴ Fathurrohman, *sukses menjadi pengawas sekolah ideal*, (yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 101-102

ada pada beberapa sekolah pada umumnya. Kebanyakan di beberapa sekolah mengutamakan fungsi lahan sekolah seperti tempat olah raga, tempat untuk berkumpul satu sama lain dan sebagainya. Semua itu tidak salah, akan tetapi apakah kita merasa nyaman berada pada sekolah yang tidak memiliki lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan sekolah pada umumnya.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak. Hakikatnya, proses pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka bisa dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam

Mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari

eksistensi guru bagi anak didiknya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas.

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas itu penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan, bahwa peneliti melihat kondisi sekolah yang belum ada peningkatan kondisi lingkungan yang ada di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir masih belum maksimal. Di tunjukan belum adanya tempat sumber belajar atau perpustakaan, toilet yang kurang bersih, lingkungan yang kurang nyaman, sedikitnya tanaman atau tumbuhan di sekitar sekolah, sedikitnya wadah minat siswa atau ekstrakurikuler Sehingga salah satu faktor lingkungan sekolah yang biasa-biasa saja membuat kurangnya minat calon peserta didik untuk mendaftar ke sekolah ini.

Menurut salahsatu guru sekolah MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan berpendapat semenjak lima tahun kebelakang lingkungan di sekolah tidak berubah sehingga sekolah yang berbasis swasta ini kalah saing dengan sekolah dasar negeri yang ada di desa teluk. Maka dari itu semoga dengan adanya pergantian kepala sekolah dapat merubah segalanya.⁵

Kondisi sekolah yang minim akan kesadaran terhadap lingkungannya serta adanya pergantian manajemen kepala sekolah tersebut membuat menarik niat peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan khususnya tentang menejemen kepala

⁵ Wawancara Guru MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan pada tanggal 16 Agustus 2019

sekolah. Kepala sekolah yang menjadi leader di sekolah tersebut harus merubah lingkungannya menjadi lingkungan yang tidak biasa atau kreatif. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai sejauh mana manajemen kepala sekolah dalam usaha mengembangkan kreativitas guru di sekolah, khususnya di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan. Peneliti ini diberi judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah masih belum melihatkan sebagai manajemennya.
2. Masih minimnya tingkat kesadaran terhadap lingkungan di sekitar.
3. Perlunya pengembangan terhadap kreativitas guru.
4. Masih minimnya sarana untuk menunjang kekreativitasan di sekolah.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan.

Adapun dimensi Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru:

1. Merencanakan Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.
2. Pelaksanaan Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.
3. Hasil Manajmen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
3. Bagaimana cara mengembangkan kreatifitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
4. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan?
5. Apa masalah manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
6. Bagaimana cara mengatasi masalah Manajemen Kepala Sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?
7. Apa hasil dalam Manajemen kepala sekolah di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di MI Mathla'ul Anwar Teluk Labuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kinerja kepala sekolah dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam manajemen agar nantinya akan lebih maksimal.